

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MEDIA WATTPAD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS X SMAN 6 BOGOR

Restu Firman Sari¹, Rina Rosdiana², R. Yanti Widiya Mulya³

¹Universitas Pakuan, Bogor, restufirmansari@gmail.com

² Universitas Pakuan, Bogor, rinarosdiana@unpak.ac.id

³SMA Negeri 6 Bogor, ryantiwidiyamulya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi, seperti kesesuaian dengan tema, ketepatan diksi, penggunaan pengimajian, dan penggunaan gaya bahasa pada peserta didik kelas X MIPA 4 SMAN 6 Bogor setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan aplikasi Wattpad. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan nontes. Hasil dari penelitian ini, yaitu model pembelajaran *problem based learning* dan aplikasi Wattpad dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik X MIPA 4 SMAN 6 Bogor dilihat dari masing-masing aspek penilaian. Aspek kesesuaian tema dengan isi puisi pada siklus 1 sebesar 87,50 kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 97,92. Selanjutnya, aspek diksi pada siklus 1 sebesar 71,88 mengalami peningkatan menjadi 93,75 pada siklus 2. Selain itu, aspek pengimajian pada siklus 1 sebesar 63,54 kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 71,88. Terakhir, aspek gaya bahasa pada siklus 1 sebesar 71,99 mengalami peningkatan menjadi 73,96 pada siklus 2. Sementara itu, jika dilihat dari rata-rata nilai kelas secara keseluruhan, rata-rata nilai awal peserta didik X MIPA 4 SMAN 6 Bogor sebesar 65,63 kemudian meningkat menjadi 73,70 pada siklus 1, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 84,38.

Kata kunci: Menulis, Puisi, Wattpad, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

The aim of this study to improve poetry writing skills in accordance with paying attention to the building blocks of poetry, such as suitability to the theme, diction accuracy, use of imagining, and use of language style in grade X MIPA 4 SMAN 6 Bogor students after using the *problem-based learning* model and the Wattpad app. This research is class action research (CAR). The data collection methods in this study are in the form of tests and non-tests. The results of this study, namely the *problem-based learning* model and the Wattpad application can improve the writing skills of X MIPA 4 SMAN 6 Bogor students in terms of each aspect of assessment. The aspect of suitability of the theme with the content of the poem in cycle 1 was 87,50 then in cycle 2 increased to 97,92. Furthermore, the diction aspect in cycle 1 of 71,88 increased to 93,75 in cycle 2. In addition, the imaging aspect in cycle 1 was 63,54 then in cycle 2 increased to 71,88. Finally, the stylistic aspect in cycle 1 of 71,99 increased to 73,96 in cycle 2. Meanwhile, when viewed from the average overall class score, the average initial score of students X MIPA 4 SMAN 6 Bogor was 65,63 then increased to 73,70 in cycle 1, and in cycle 2 increased to 84,38.

How to Cite: Sari, R. F., Rosdiana, R. ., & Mulya, R. Y. W. PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA WATTPAD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS X SMAN 6 BOGOR. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 516–529. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.448>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.448>

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di dunia pendidikan merupakan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Pembelajaran sastra memungkinkan untuk mempromosikan sikap dan kepribadian peserta didik pada zaman sekarang yang sudah masuk ke era digital. Pembelajaran sastra di sekolah terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa yang pelaksanaannya didukung oleh keterampilan bahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran sastra pun diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kegiatan literasi bagi peserta didik.

Secara sederhana literasi diartikan sebagai kegiatan membaca dan menulis. Menulis merupakan proses kreatif memindahkan gagasan dalam bentuk tulisan (Semi, 2007). Kegiatan literasi tidak hanya sekadar mengumpulkan informasi dan menuliskannya kembali, tetapi juga terjadi proses analisis agar peserta didik dapat mengonstruksi dan mengomunikasikan kembali pemikiran atau perasaannya ke dalam sebuah tulisan sesuai dengan kaidah dalam keterampilan menulis.

Kemampuan literasi, seperti membaca dan menulis penting dikuasai oleh setiap orang. Namun, berdasarkan

hasil riset Programme for International Student Assesment (PISA) kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah (Abduh, Moch & Wuryanto, 2022). Data yang dikeluarkan pada 2022 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan fakta baru bahwa angka literasi peserta didik Indonesia pada tahun 2018 adalah 379 poin dan termasuk peringkat ke-64 dari 69 negara di dunia. Bagian yang dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh PISA mencakup tiga kemampuan, yaitu matematika, sains, dan literasi membaca. Adapun hal yang dilakukan oleh salah satu sekolah untuk meningkatkan literasi peserta didik dengan membuat program Gelang Si Cantik (Gerakan Literasi Mengangkat Prestasi dengan Membaca, Menulis, dan TIK). Keterampilan membaca erat kaitannya dengan keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa setelah membaca.

Berbanding terbalik dengan peringkat literasi peserta didik Indonesia di tingkat dunia, Indonesia menempati urutan keempat tertinggi secara global setelah Cina, India, dan Amerika Serikat dalam penggunaan *smartphone*. Tercatat sebanyak 192,15 juta pengguna *smartphone* di Indonesia sepanjang tahun 2022 (Sadya, 2023). Padahal, pada era digital saat ini

setiap orang dapat mengakses internet kapan pun dan di mana pun. Seharusnya, kegiatan literasi digital dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia, khususnya dalam pembelajaran agar terjadi peningkatan literasi peserta didik yang ada di Indonesia.

Dalam proses pembelajaran, beberapa cara dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan literasi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran menulis, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, bermakna, serta sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah dan dapat menuntun peserta didik untuk lebih aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta akhirnya menyimpulkannya adalah model pembelajaran *problem based learning* (Hamdayama, 2017). Sementara itu, media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran menulis kreatif dan imajinatif pada era digital saat ini salah satunya adalah aplikasi Wattpad. Aplikasi Wattpad merupakan situs *blogging* yang memfasilitasi penggunaannya untuk

membaca serta menulis sebuah cerita. Menurut Hermus pada Conteras dalam (Damayanti et al., 2021), Wattpad adalah *Youtube for Writers* karena Wattpad menyediakan jalan untuk para peneliti mempublikasikan hasil tulisan mereka untuk dibaca oleh orang-orang di seluruh dunia.

Peneliti melakukan studi untuk mengetahui gambaran awal kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Selain untuk mengetahui gambaran awal tentang kemampuan peserta didik dalam menulis puisi, peneliti pun ingin mengetahui permasalahan yang ada pada peserta didik serta cara untuk mengatasinya. Kegiatan studi tersebut dilakukan oleh peneliti mulai dari pengamatan secara langsung hingga melakukan kegiatan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada 9 Februari 2023, sebagian besar peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran menulis puisi karena metode dan media pembelajaran yang digunakan cukup monoton. Guru sudah menggunakan media berbasis digital, seperti Google Classroom, tetapi kegiatan yang dilakukan oleh guru hanya meminta peserta didik menuliskan kembali materi yang ada pada Google Classroom di catatan mereka.

Selain itu, peneliti melakukan kegiatan prasiklus untuk mendapatkan data awal yang dilakukan pada 13 Februari 2023. Pada kegiatan prasiklus, peneliti melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran berbasis digital. Kegiatan yang dilakukan pada prasiklus, yaitu peserta didik diminta untuk menulis puisi dengan beberapa pilihan tema, seperti perjuangan, kritik sosial, lingkungan, dan pendidikan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan prasiklus menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik X MIPA 4 SMAN 6 Bogor masih terbilang kurang karena nilai rata-rata pada kegiatan prasiklus sebesar 65,63%. Peserta didik pun masih merasa kesulitan dalam menentukan diksi karena masih belum banyak perbendaharaan kata yang mereka kuasai sehingga berpengaruh terhadap penggunaan pengimajian dan gaya bahasa dalam menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam dunia pendidikan dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan media pembelajaran aplikasi Wattpad dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi dengan menerapkan

model pembelajaran *problem based learning* dan media pembelajaran Wattpad. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dan Media Wattpad untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X SMAN 6 Bogor”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Darmadi dalam (Riania et al., 2022) tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah mewujudkan kegiatan penelitian yang bermanfaat bagi peneliti dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti atau bagi subjek penelitian yang mendapatkan manfaat secara langsung dari adanya tindakan nyata yang telah dilakukan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 4 SMAN 6 Bogor tahun ajaran 2022/2023. Kelas yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian adalah X MIPA 4 dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan, yaitu 36 peserta didik, 18 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Akan tetapi, data peserta didik yang dimasukkan dalam penelitian ini hanya 32 peserta didik karena 4 peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat ajar yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan, seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta instrumen yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes diperoleh dari hasil tes menulis puisi peserta didik kelas X MIPA 4 SMAN 6 Bogor. Sementara itu, instrumen nontes diperoleh dari hasil observasi dan angket yang diberikan kepada peserta didik. Jika nilai rata-rata pada siklus 1 belum mencapai target, penelitian akan dilanjutkan pada tindakan siklus 2. Siklus penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus menurut (Asrori, 2007).

dalam menulis puisi dianalisis secara kuantitatif. Terdapat kegiatan prasiklus sebagai tes awal yang dilakukan kepada peserta didik sebelum diberikan tindakan. Selain itu, terdapat tes akhir yang dilaksanakan setelah peserta didik diberikan tindakan dengan pedoman penskoran dilihat dari aspek penilaian yang berkaitan dengan unsur pembangun puisi, seperti keterkaitan isi puisi dengan tema, ketepatan diksi, pengimajian, dan gaya bahasa. Data kemampuan menulis puisi tersebut dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut

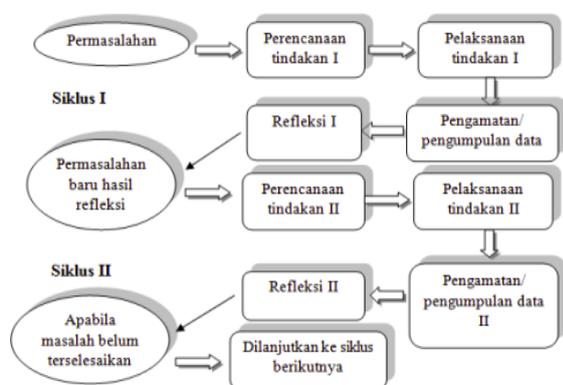
$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

(Nurgiyantoro, 2010)

Kriteria penilaian tersebut dikatakan berhasil apabila indikator yang dicapai peserta didik menunjukkan perubahan dalam hal kebaikan dan adanya peningkatan. Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tercapai apabila minimal nilai rata-rata berada pada angka 75. Angka tersebut berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh di SMAN 6 Bogor.

HASIL PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

tindakan kelas (PTK) ini berupa data kuantitatif. Data kemampuan peserta didik

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Aspek Penilaian pada Setiap Siklus

Berikut ini uraian mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan media pembelajaran Wattpad berdasarkan aspek penilaian pada kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Data yang diperoleh berkaitan dengan keterampilan menulis peserta didik dengan mempertimbangkan empat aspek, yaitu kesesuaian isi dengan tema, diksi, pengimajian, dan gaya bahasa.

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata			Peningkatan Menulis Puisi Siklus 1 dan Siklus 2
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	
1	Kesesuaian Isi dengan Tema	84,38	87,50	97,92	10,42%
2	Pemilihan kata (diksi)	66,67	71,88	93,75	21,87%
3	Pengimajian	61,46	63,54	71,88	3,91%
4	Gaya Bahasa	42,71	71,88	73,96	2,08%
Nilai Rata-Rata		63,80	73,70	84,38	10,68%

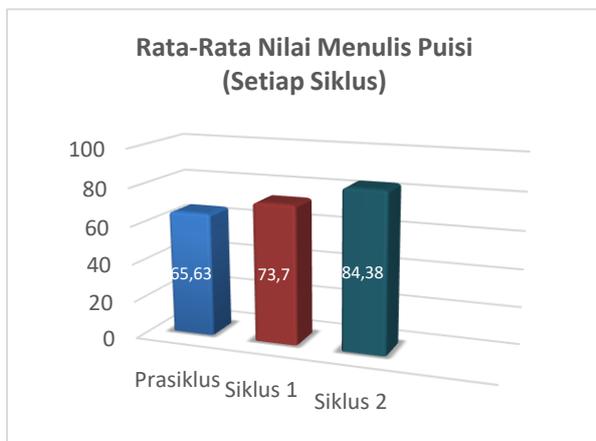
Tabel 1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Aspek Penilaian pada Setiap Siklus

Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi pada setiap aspek di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut, dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yang terdapat pada setiap aspeknya. Nilai rata-rata aspek kesesuaian tema dengan isi puisi pada prasiklus sebesar 84,38 dan siklus 1 sebesar

87,50 dengan peningkatan sebesar 3,12%. Nilai rata-rata aspek pemilihan kata (diksi) pada prasiklus sebesar 66,67 dan siklus 1 sebesar 71,88 dengan peningkatan sebesar 5,21%. Nilai rata-rata aspek pengimajian pada prasiklus sebesar 61,46 dan siklus 1 sebesar 63,54 dengan peningkatan sebesar 2,08%. Sementara itu, nilai rata-rata aspek gaya bahasa pada prasiklus sebesar 42,71 dan siklus 1 sebesar 71,88 dengan peningkatan sebesar 29,17%.

Nilai rata-rata aspek kesesuaian tema dengan isi puisi pada siklus 1 sebesar 87,50 dan siklus 2 sebesar 97,92 dengan peningkatan sebesar 10,42%. Nilai rata-rata aspek pemilihan kata (diksi) pada siklus 1 sebesar 71,88 dan siklus 2 sebesar 93,75 dengan peningkatan sebesar 21,87%. Nilai rata-rata aspek pengimajian pada siklus 1 sebesar 63,54 dan siklus 2 sebesar 71,88 dengan peningkatan sebesar 3,91%. Sementara itu, nilai rata-rata aspek gaya bahasa pada siklus 1 sebesar 71,88 dan siklus 2 sebesar 73,96 dengan peningkatan sebesar 2,08%. Apabila dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus 1 dan siklus 2, terdapat peningkatan sebesar 10,68%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi pada peserta didik X MIPA 4 SMAN 6 Bogor.

2. Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Puisi pada Setiap Siklus

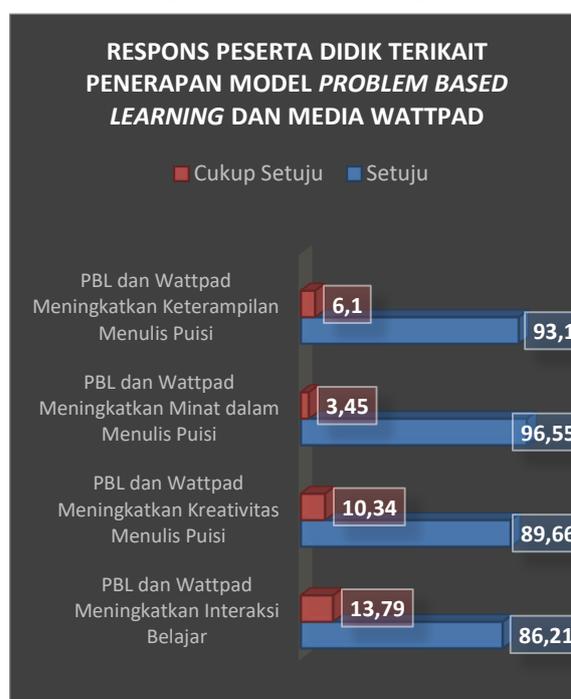


Gambar 2 Rata-Rata Nilai Menulis Puisi (Setiap Siklus)

Berikut ini uraian mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan media pembelajaran Wattpad pada kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan media pembelajaran Wattpad dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik X MIPA 4 SMAN 6 Bogor. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari pembelajaran prasiklus sebesar 65,63 menjadi 73,70 pada pembelajaran siklus 1. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus 1 sebesar 8,07%.

Sementara itu, peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari pembelajaran siklus 1 sebesar 73,70 menjadi 84,38 pada pembelajaran siklus 2. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 10,68%. Peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari prasiklus ke siklus 1 hingga siklus 2 menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan media pembelajaran Wattpad.

3. Respons Peserta Didik Terkait Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Media Wattpad



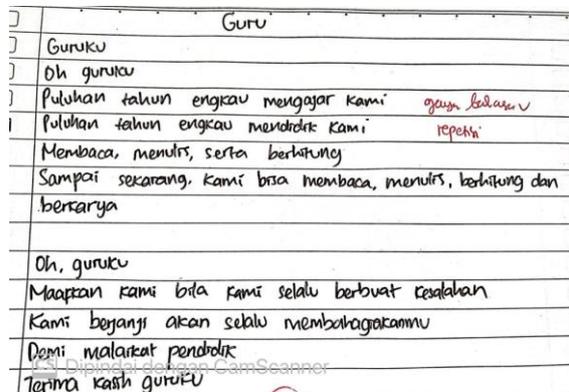
Gambar 3 Respons Peserta Didik Terkait Penerapan Model *Problem Based Learning* dan Meida Wattpad

Respons peserta didik terkait pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan media Wattpad ini diperoleh dari hasil angket yang disebar pada akhir pembelajaran. Terdapat beberapa pernyataan yang disajikan untuk melihat respons peserta didik.

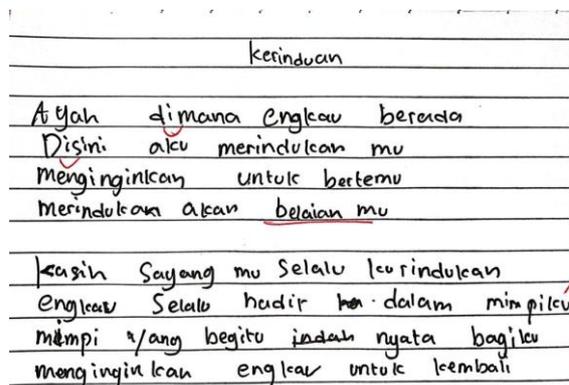
Sebanyak 93,10% peserta didik merasa setuju dan 6,90% peserta didik merasa cukup setuju bahwa PBL dan Wattpad dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, 96,55% peserta didik merasa setuju dan 3,45% peserta didik merasa cukup setuju bahwa PBL dan Wattpad dapat meningkatkan minat belajar mereka dalam menulis puisi. Di samping itu, sebanyak 89,66% peserta didik merasa setuju dan 10,34% peserta didik merasa cukup setuju bahwa PBL dan Wattpad dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis puisi. Yang terakhir, sebanyak 86,21% peserta didik merasa setuju dan 13,79% peserta didik merasa cukup setuju bahwa PBL dan Wattpad dapat meningkatkan interaksi belajar. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dan media Wattpad dapat meningkatkan keterampilan, minat, kreativitas, dan interaksi belajar peserta didik.

4. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Hasil Karya Peserta Didik pada Setiap Siklus

A. Prasiklus



Gambar 4 Puisi "Guru" karya PD1



Gambar 5 Puisi "Kerinduan" karya PD2

Pada kegiatan prasiklus, peserta didik diminta untuk menulis puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan, yaitu perjuangan, kasih sayang, pendidikan, dan keindahan alam. Pada gambar 4, peserta didik 1 (PD1) sudah membuat puisi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yaitu perjuangan seorang guru. Gaya bahasa pun telah digunakan dalam puisi tersebut, yaitu gaya bahasa repetisi yang terdapat pada kalimat *Oh guruku* dan *Puluhan tahun engkau*. Namun, PD1 masih menggunakan kata-kata yang biasa digunakan dalam

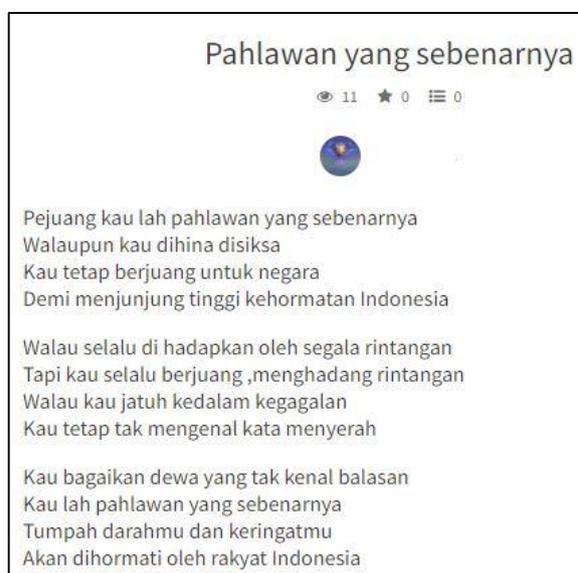
kehidupan sehari-hari dan belum memunculkan pengimajian dalam puisinya.

Pada gambar 5, peserta didik 2 (PD2) sudah membuat puisi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yaitu kasih sayang. Pengimajian pun telah ditampilkan dalam puisi tersebut. Imaji yang ditampilkan adalah imaji penglihatan, seperti pada kutipan *engkau selalu hadir dalam mimpiku*. Akan tetapi, jika dilihat dari aspek lainnya, seperti diksi dan gaya bahasa, PD 2 masih menggunakan kosakata yang digunakan pada kehidupan sehari-hari dan belum memunculkan gaya bahasa pada puisi yang dibuatnya.

B. Sikus 1

Pada pembelajaran siklus 1, peserta didik diminta untuk menulis puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan, yaitu perjuangan. Jika dilihat dari gambar 6 dan gambar 7, peserta didik sudah mampu menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, diksi yang digunakan pada gambar 6 dan gambar 7 pun sudah menggunakan diksi yang sesuai dengan tema dan tidak terlalu menggunakan kosakata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat pada kutipan *dewa yang tak kenal balasan, tumpah darahmu, berbekal bambu runcing, dan peluh keringat bercucuran*. Namun,

pada gambar 7 terdapat diksi yang kurang tepat digunakan, yaitu terdapat pada kutipan *Kau hiraukan demi kemerdekaan bangsa*. Terdapat kesalahan pemilihan diksi pada kata *hiraukan* yang maknanya adalah 'mengindahkan' atau 'memedulikan'. Seharusnya, kata-kata yang dapat digunakan oleh peserta didik pada puisi gambar 7 adalah *tak kau hiraukan* agar maknanya sesuai.



Gambar 6 Puisi "Pahlawan yang Sebenarnya" karya PD3



Gambar 7 Puisi "Tak Gentar Pahlawanku" karya PD4

Selanjutnya, jika dilihat dari pengimajian, peserta didik mampu menampilkan imaji penglihatan dan imaji pendengaran. Gambar 6 memuat imaji penglihatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan *Walau kau dihina dan disiksa dan Walau tumpah darahmu dan keringatmu*. Sementara itu, pada gambar 7 memuat imaji penglihatan. Hal tersebut terlihat dari kutipan *Berberis jajaran terdepan dan Peluh keringat bercucuran darah jua*. Imaji pendengaran pada gambar 7 terlihat pada kutipan *Berteriak maju melawan*. Apabila dilihat dari penggunaan gaya bahasa, gambar 6 merupakan puisi yang memuat gaya bahasa simile. Hal tersebut tampak pada kutipan *kau bagaikan dewa yang tak kenal balasan*. Namun, perlu dilihat kembali apakah sudah sesuai perbandingan yang digunakan pada kutipan tersebut antara *dewa* dengan sesuatu hal yang *tak kenal balasan*. Sementara itu, puisi pada gambar 7 tidak memuat gaya bahasa.

C. Siklus 2

Pada pembelajaran siklus 2, peserta didik diminta untuk membuat puisi sesuai dengan tema pada siklus sebelumnya, yaitu perjuangan. Berdasarkan gambar 8 dan 9, peserta didik sudah mampu menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yaitu perjuangan. Selain itu, diksi yang digunakan pada puisi yang ada pada gambar 8 dan 9 sudah menggunakan diksi yang

bermakna konotasi dan bahasa yang digunakan pada kedua puisi tersebut sudah lebih padat daripada sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan *jeritan alam, kicauan lawan yang berkumandang, dan para panglima* pada gambar 8. Sementara itu, pada gambar 9 diksi yang digunakan terlihat pada kutipan *bermodal bambu runcing dan wajah sunyi*. Apabila dilihat dari pengimajian, puisi pada gambar 8 memuat imaji penglihatan dan pendengaran. Imaji penglihatan terlihat pada kutipan *berlari dan bertepi*. Imaji pendengaran terlihat pada kutipan *jeritan alam, kicauan lawan, dan rintihan derai air mata*. Sementara itu, puisi pada gambar 9 memuat imaji penglihatan, pendengaran, dan peraba. Imaji penglihatan terlihat pada kutipan *seragam yang sudah usang dan hujan peluru*. Imaji pendengaran terlihat pada kutipan *wajah sunyi*. Imaji peraba terlihat pada kutipan *di bawah teriknya matahari*.

Apabila dilihat dari penggunaan gaya bahasa, puisi pada gambar 8 memuat majas personifikasi dan repetisi. Majas personifikasi terlihat pada kutipan *Jeritan alam mengasihani dan mengemis*. Majas repetisi terlihat pada kutipan *mereka, mereka, mereka* yang termasuk pengulangan kata. Sementara itu, puisi pada gambar 9 memuat majas metafora. Hal tersebut terlihat pada kutipan *Dengan wajah sunyi*

dan pandangan kosong. Makna wajah sunyi pada kutipan tersebut adalah ‘pandangan yang sedang termenung atau terdiam’.

Jika dilihat dari hasil karya peserta didik pada kegiatan prasiklus, siklus 1, siklus 2,

Bermodal bambu runcing
Dan seragam yang sudah usang
Kau rela meninggalkan keluarga
Mengorbankan harta dan nyawa

Kau bertempur di luar sana
Di bawah panasnya terik matahari dan hujan peluru
Dengan wajah sunyi dan pandangan kosong
Kau pahlawan bumi Pertiwi

Gambar 8 Puisi "Mati Tidak Sia-Sia" karya PD5

Berlari, bertepi, dan menangis
Jeritan alam mengasihani dan mengemis
Kebebasan atas raga yang dikekang
Di atas kicauan lawan yang berkumandang

Rintihan deraian air mata
Mengundang huru-hara
Yang dipikirkan oleh para panglima
Mereka, mereka, mereka
Mati tidak sia-sia

Gambar 9 Puisi "Pahlawan Bumi Pertiwi" karya PD6

terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis puisi. Pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema, peserta didik sudah mampu menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Apabila dilihat dari aspek diksi yang digunakan, peserta didik masih menggunakan bahasa yang biasa digunakan pada kehidupan sehari-hari pada puisinya dan masih minim penggunaan diksi yang bermakna konotasi pada

prasiklus dan siklus 1. Akan tetapi, pada siklus 2 peserta didik sudah mampu menggunakan diksi yang bermakna konotatif dan bahasa yang digunakan pada puisi yang ditulisnya lebih padat. Sementara itu, apabila dilihat dari aspek pengimajian, peserta didik sudah mampu menampilkan satu imaji (penglihatan) pada prasiklus, dua imaji (penglihatan dan pendengaran) pada siklus 1, dan tiga imaji (penglihatan, pendengaran, dan peraba) pada siklus 2. Selain itu, jika dilihat dari penggunaan gaya bahasa, peserta didik sudah mampu menggunakan gaya bahasa yang sederhana (majas repetisi) pada prasiklus. Pada siklus 1, peserta didik mampu menggunakan gaya bahasa metafora sedangkan pada siklus 2 peserta didik mampu menggunakan lebih dari satu gaya bahasa, yaitu personifikasi, repetisi, dan metafora.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, hasil yang dapat disimpulkan adalah (1) penerapan model pembelajaran *model problem based learning* dan media Wattpad dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas X MIPA 4 SMAN 6 Bogor. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai menulis puisi yang dilihat dari setiap aspek, yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema, diksi,

pengimajian, dan gaya bahasa. Jika dilihat dari aspek kesesuaian isi puisi dengan tema, pada prasiklus sebesar 84,38 nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik, sebesar 87,50 pada siklus 1, dan 97,92 pada siklus 2. Selain itu, jika dilihat dari aspek diksi, pada prasiklus sebesar 66,67 nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik, sebesar 71,88 pada siklus 1, dan 93,75 pada siklus 2. Kemudian, jika dilihat dari aspek pengimajian, pada prasiklus sebesar 61,64 nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik, sebesar 63,54 pada siklus 1, dan 71,88 pada siklus 2. Sementara itu, jika dilihat dari gaya bahasa, pada prasiklus sebesar 42,71 nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik, sebesar 71,88 pada siklus 1, dan 73,96 pada siklus 2.

Adapun peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik X MIPA 4 SMAN 6 Bogor dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus. Nilai rata-rata setiap siklus yang didapat oleh peserta didik pada prasiklus sebesar 65,63 kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 73,70 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 84,38. Selain itu, apabila dilihat dari respons peserta didik terkait pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan media Wattpad, mayoritas peserta didik setuju bahwa model dan media tersebut dapat membantu mereka

dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijabarkan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu (1) para guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* agar menciptakan pembelajaran yang aktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis pemecahan masalah; (2) para guru dapat menggunakan aplikasi Wattpad sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan dapat mengasah kreativitas dan pengetahuan peserta didik; (3) para peserta didik diharapkan fokus dan tidak membuka aplikasi lainnya agar pembelajaran berjalan secara optimal dan lebih bermakna; dan (4) para peneliti lain disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan aplikasi Wattpad pada kegiatan pembelajaran yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Moch & Wuryanto, H. (2022). *Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi*. Gurudikdas.Kemdikbud.Go.Id.
<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/ne>

- ws/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li
- Agustina, Anggya Ayu Putu, dkk. (2022). *Peran Aplikasi Wattpad dalam Mengasah Keterampilan Menulis di Kalangan Generasi Z Masa Society 5.0.* <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/4417>
- Asrori, M. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Wacana Prima.
- Damayanti, I. P., Santoso, B., & Herlina, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wattpad Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Pemustaka Upt Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 23(2), 141–152. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v23i2.2765>
- Dewi, Ike Ratna. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian Menjadi Puisi.* <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i2.586>
- Hamdayama, J. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Tohir, Mohammad. 2019. Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. (2019). <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesiatahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. BPF.
- Putri, Nurdia Niza & Rukiyah, Siti. (2019). *Keefektifan Media Wattpad dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Setia Darma Palembang.* <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/5120>
- Putri, R. A. (2019). *Pemanfaatan Aplikasi Wattpad Dalam Memotivasi Siswa Untuk Menulis Cerita.* *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2697>
- Riania, N. P., Sueca, I. N., & ... (2022). Penggunaan Aplikasi Wattpad Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas Vii Smp N 2 Kintamani. *Jurnal Pendidikan ...*, 4(2), 21–30. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/deiksis/article/view/114>

Riyana. (2012). *Media Pembelajaran*.
Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan
Islam Kementerian Agama RI

Sadya, S. (2023). *Pengguna Smartphone
Indonesia Terbesar Keempat di Dunia*.
DataIndonesia.Id.[https://dataindonesia
.id/digital/detail/penggunasmartphone-
indonesia-terbesar-keempat-
duniapada-2022](https://dataindonesia.id/digital/detail/penggunasmartphone-indonesia-terbesar-keempat-duniapada-2022)

Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar
Keterampilan Menulis*. Angkasa.

Simanjuntak, N., Naibaho, P., Arif, S., &
Medan, U. N. (2021). Pemanfaatan
Wattpad Sebagai Media Pembelajaran
Menulis Cerita. 6.
[http://digilib.unimed.ac.id/43369/1/Ful
ltext.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/43369/1/Ful
ltext.pdf)